

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Metode Penelitian

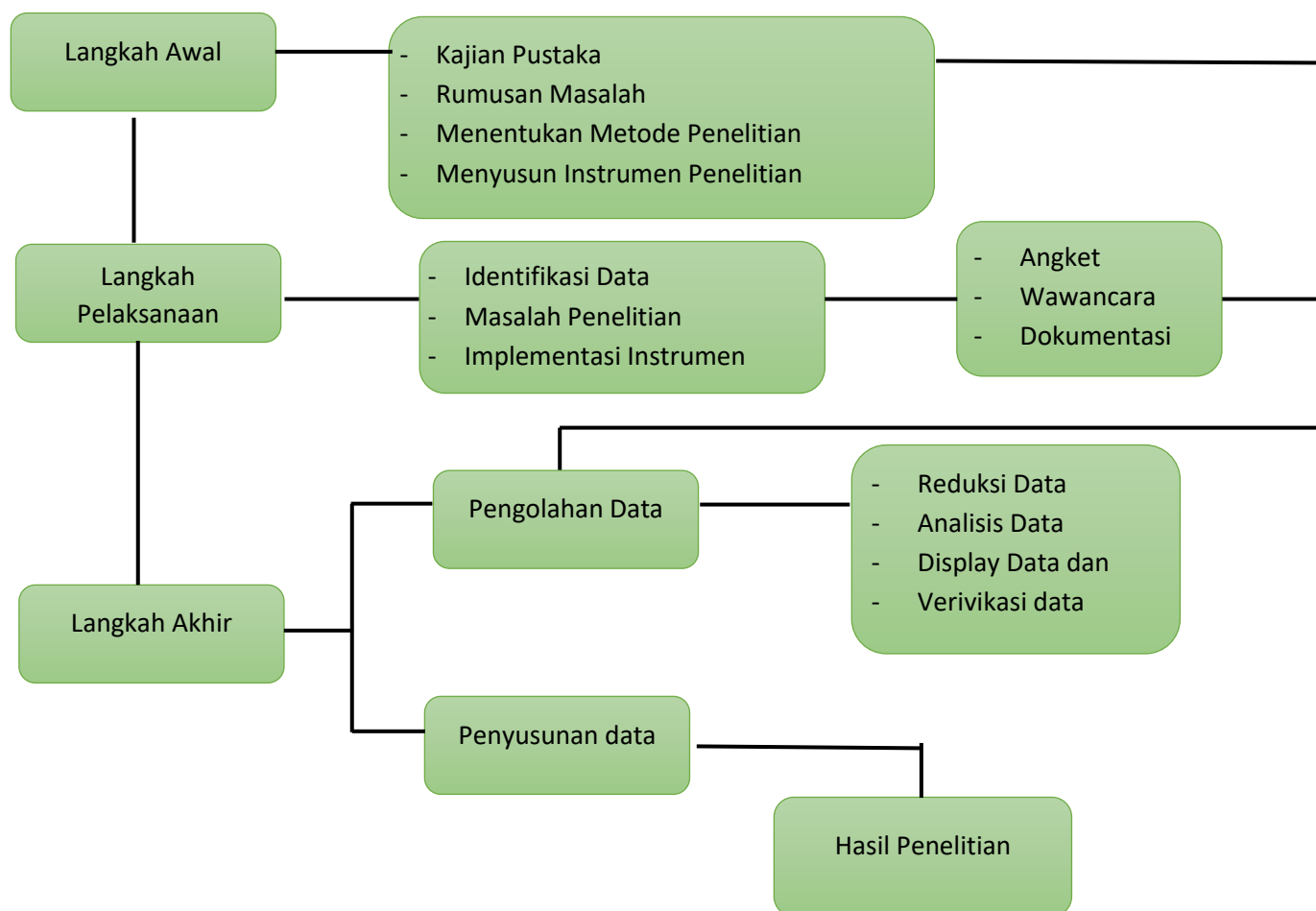
Jenis penelitian yang digunakan dalam judul Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah adalah penelitian *case study* atau studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut pandangan Yin (dalam Fitrah dan Luthfiyah 2017:6) studi kasus merupakan suatu proses penggalian ilmu yang empiris guna menganalisis fenomena di dalam latar belakang kehidupan nyata. Studi kasus, yakni sebuah pengkajian pada “suatu sistem yang terkait” ataupun “suatu permasalahan yang beragam” yang sejak masa ke masa melalui pengumpulan data dengan terperinci juga menyertakan beragam sumber laporan yang “kaya” pada satu situasi (Kusmarni 2012:2–3). Hal tersebut sejalan dengan buku metodologi yang ditulis oleh (Fitrah dan Luthfiyah 2017:37) menyebutkan secara singkat bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam dari sistem yang terikat bersumber pada data-data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus lebih sering diperlukan bagi pendekatan kualitatif.

Menurut Gana (dalam Fitrah dan Luthfiyah 2017:5) pendekatan kualitatif dicirikan dengan tujuan penelitian yang berusaha mencoba menafsirkan fenomena yang sedemikian macam tanpa adanya kuantifikasi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud menghimpun data perihal subyek dan kepribadian subyek penelitian pada waktu tertentu (Mukhtar 2013:11). Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu obyek, kajian ataupun fenomena sosial secara alamiah atau natural yang dimana data yang terkumpul dalam penelitian berwujud kata-kata, dan sketsa. Sejalan dengan pemikiran (Afrizal 2017:13) dalam buku metode penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengkaji dan menyelidiki data berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan paha para ahli di atas, disimpulkan penelitian studi kasus dengan penerapan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan meninjau, mempelajari, menyelidiki dan menganalisis fenomena

dalam kehidupan secara mendalam dengan disertakan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, selanjutnya mendeskripsikan objek, perkara ataupun gejala sosial yang diartikan ke dalam suatu catatan yang bersifat naratif, artinya seluruhnya diterjemahkan ke dalam suatu kenyataan, dokumen maupun ilustrasi yang dapat menggambarkan atau menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana terjadinya kejadian tersebut untuk dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan gambaran dari fenomena-fenomena apa adanya secara natural. Dengan demikian data kuantitatif dalam penelitian dikumpulkan secara teknik kualitatif.

Dengan begitu penelitian berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar” menerapkan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Peneliti dalam melakukan pengamatan subyek dilakukan secara langsung pada saat melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) di SDN Purwamekar, Jawa Barat begitu pun dalam penyebaran angket dan mewawancarai salah seorang guru dikelas 5 yang dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif

### 3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan persiapan-persiapan dalam administrasi maupun pada teknis pelaksanaan penelitian. Selanjutnya pada mekanisme penelitian ada tiga tahap, yaitu pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Adapun tahapan-tahapan penelitian seperti selanjutnya :

#### 3.2.1 Tahap Pra Lapangan

Hal pertama yang dilaksanakan dalam tahap pra lapangan adalah merencanakan dan menata, adapun aktivitas yang dilakukan dalam tahap pra lapangan sebagai berikut :

- a. Menentukan tempat penelitian agar dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan dengan observasi melihat kondisi lokasi penelitian.

- b. Mengkaji masalah yang nantinya akan dijadikan pembahasan dalam penelitian.
- c. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian dengan sekolah untuk melangsungkan penelitian di sekolah.
- d. Menata Instrumen penelitian. Dalam penyusunan instrument, peneliti melakukan bimbingan dengan kedua pembimbing, selain itu peneliti meminta kepada dosen ahli IPS untuk memvalidasi dan menjugment instrument yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data dari responden.

### 3.2.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Selesai melewati tahap pra lapangan, kemudian tahap selanjutnya pekerjaan lapangan. Pada tahap inilah peneliti mulai implementasikan instrument penelitian berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Sangat diharapkan, dengan adanya instrument penelitian dapat memperoleh data yang lengkap.

### 3.2.3 Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah analisis data. Semua data akan dilakukan pengolahan secara reduksi dan dirangkum menurut kebenaran dilapangan, yang mana nantinya akan diverifikasi dan mendapatkan kesimpulan.

## 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya bulan Mei 2021 – Juni 2021 di SDN Purwamekar, yang berlokasi di Jalan Taman Pahlawan, Purwamekar, Kec. Purwamekar, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat. Alasan penulis menjalankan penelitian di SDN Purwamekar karena posisi sekolah dekat kediaman, sekaligus dapat melangsungkan kegiatan PLSP serta memudahkan pengambilan data dimasa pandemik *covid-19*.

## 3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu yang terdapat pada lingkungan sosial yang telah ditetapkan sebagai penyumbang informasi dalam penelitian atau lebih diketahui sebagai informan (Mukhtar 2013:89). Menurut (Maleong

2017:132) narasumber adalah oknum yang diperlukan untuk membagikan fakta tentang kondisi dan *konteks* latar belakang penelitian. Seorang informan diharuskan mempunyai banyak informasi mengenai penelitian, informan juga bertanggung jawab secara tulus menjadi elemen dari penelitian kendatipun sifatnya tidak resmi. Dalam penelitian ini memerlukan subjek untuk diamati, yakni 4 orang peserta didik kelas 5 dan 1 orang guru kelas V di SDN Purwamekar, Kab. Puwamekar, Prov. Jawa Barat. Mengenai laporan yang akan digali penulis ditelusuri melalui angket, wawancara serta dokumentasi untuk menguji sejauh mana minat siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah perihal yang penting dalam penghimpunan fakta atau bukti yang ada dilapangan. Menurut (Sugiyono 2019:296) Teknik pengumpulan data ialah tindakan yang amat prioritas dalam penelitian dengan target memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima bukti yang memenuhi parameter.

Teknik pengumpulan data dipenelitian yakni; angket, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden tersebut ialah guru, serta murid kelas V di SDN Purwamekar, Purwakarta, Prov. Jawa Barat.

#### **3.5.1 Angket**

Menurut Sugiyono (dalam Lawati, Susi, 2013) angket merupakan teknik penghimpunan fakta yang dilakukan dengan ragam memberi seperangkat afirmasi ataupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dibalas. Dalam penelitian ini angket digunakan adalah angket tertutup. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan serta respon siswa terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di sekolah dasar. Peneliti berharap angket yang diberikan dapat efisien.

#### **3.5.2 Wawancara**

Berdasarkan (Maleong 2017:186) wawancara merupakan perbincangan dengan tujuan. Perbincangan dilangsungkan kedua pihak, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara membagikan jawaban atas

pertanyaan yang diajukan pewawancara. Hal itu sejalan dengan pemikiran Esterberg dalam (Sugiyono 2017:114) wawancara ialah pertemuan dua individu untuk bertukar berita dan pokok pikiran lewat interviu. wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti perlu mendapati perihal dari narasumber yang sekiranya mendalam. Teknik wawancara dalam pengumpulan fakta digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari guru kelas V yang berhubungan dengan minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah penelaahan pada referensi yang berhubungan dengan fokus pembahasan. Bukti tersebut bermanfaat bagi peneliti guna memverifikasi, memvalidasi serta meramal balsan dari fokus pembahasan (Firmansyah, 2018). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan bukti berupa kegiatan siswa pada proses pengisian angket dan wawancara.

## 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen selaku alat yang diperlukan utuk menyatukan fakta. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus akurat serta dirancang sedemikian rupa agar layak memperoleh data yang empiris. Instrumen penelitian ialah perlengkapan yang dipakai untuk menyatukan sejumlah bukti yang dikenal dengan data penelitian (Mukhtar 2013:109). Kualitas instrument, dan kualitas penghimpunan bukti adalah hal yang mempegaruhi mutu hasil penelitian (Sugiyono 2016:222).

Oleh sebab itu peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” sejauh manakah peneliti kualitatif sedia melangsungkan penelitian kemudian datang ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, memiliki fungsi memilah laporan sebagai fakta, melakukan penghimpunan fakta, mengukur kualitas fakta, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan di lapangan. Penelitian ini instrumen utamanya peneliti itu sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, diharapkan dapat menyempurnakan dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

### 3.6.1 Lembar Angket

Angket merupakan salah satu alat dalam penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Angket yang digunakan dalam penelitian untuk mendapati minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Terdapat 10 butir pertanyaan yang mengarah pada minat belajar siswa yang terdapat di indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan berhubungan, perhatian siswa yang telah dikutip oleh Slameto (dalam Darmawan 2015:11). Dalam pemilihan jawaban yang terdapat pada angket menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dikenakan untuk menimbang perilaku, pandangan, serta persepsi individu atau sekumpulan orang tentang gejala sosial (Sugiyono 2016:93). Alasan peneliti menggunakan skala *likert* dalam angket untuk mempermudah peneliti mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Tabel 3. 1  
*Kisi-Kisi Angket Siswa*

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator yang Diamati</i>	<i>Nomor Soal</i>
1.	Intrinsik		
	a. Perasaan Senang	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.	1
	b. Keterlibatan Siswa	Saya selalu berperan aktif dalam pembelajaran IPS khususnya materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.	2, 10
	c. Ketertarikan Berhubungan	Guru selalu memberi <i>reward</i> ketika siswa menjawab pertanyaan walaupun tidak tepat.	7
	d. Perhatian Siswa	Guru menjelaskan materi dengan baik, sehingga dapat dimengerti siswa.	6

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator yang Diamati</i>	<i>Nomor Soal</i>
2.	Ekstrinsik a. Dorongan Orang Tua	Orang tua selalu memberikan dukungan dengan baik dalam proses belajar.	9,
	b. Lingkungan	Lingkungan rumah saya terasa nyaman, pada saat kegiatan belajar.	5,
	c. Kreativitas Guru	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai saat pembelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Guru memanfaatkan fasilitas di sekolah saat pembelajaran IPS. Guru melayani siswa dengan ramah apabila materi tidak mengerti	3 4 8

### 3.6.2 Lembar Wawancara

Wawancara adalah perbincangan antara peneliti dengan responden. Wawancara juga sebagai alat bantu dalam penelitian untuk menerima data terpaut minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai 1 orang guru kelas V dengan tujuan untuk menggali penjelasan mengenai minat belajar siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa serta keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, baik itu pembelajaran IPS saat *luring* maupun *daring*.

Tabel 3. 2  
*Kisi-Kisi Wawancara Guru*

<i>Aspek yang Digali</i>	<i>Informan</i>	<i>Indikator yang Diamati</i>
Keadaan siswa saat proses pembelajaran IPS materi peristiwa	Guru	Sejauh mana guru memahami dan mengetahui kondisi siswa?
		Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran IPS?



<i>Aspek yang Digali</i>	<i>Informan</i>	<i>Indikator yang Diamati</i>
kebangsaan masa penjajahan.		Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa?
		Apakah guru sering memanfaatkan berbagai media dan alat untuk membantu proses pembelajaran <i>luring</i> maupun <i>daring</i> ?
		Selama pembelajaran IPS khususnya materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan adakah siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal baik pembelajaran <i>luring</i> maupun <i>daring</i> ?
		Bagaimana minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan?
		Apa yang menyebabkan siswa kurang berminat pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan?
		Model pembelajaran apa yang biasanya diterapkan guru saat pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan?
		Berapa nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan?
		Bagaimana perbedaan siswa saat belajar <i>luring</i> dan <i>daring</i> pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan?

### 3.6.3 Dokumentasi

Foto acapkali dihadirkan sebagai alat untuk kebutuhan dalam penelitian kualitatif, foto juga dapat menjadikan data deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mukhtar 2013:119) bahwasanya dokumentasi ataupun foto merupakan suatu data penyongkong yang dihimpun sebagai penguat bukti dari data lainnya.

### 3.7 Validitas Instrumen

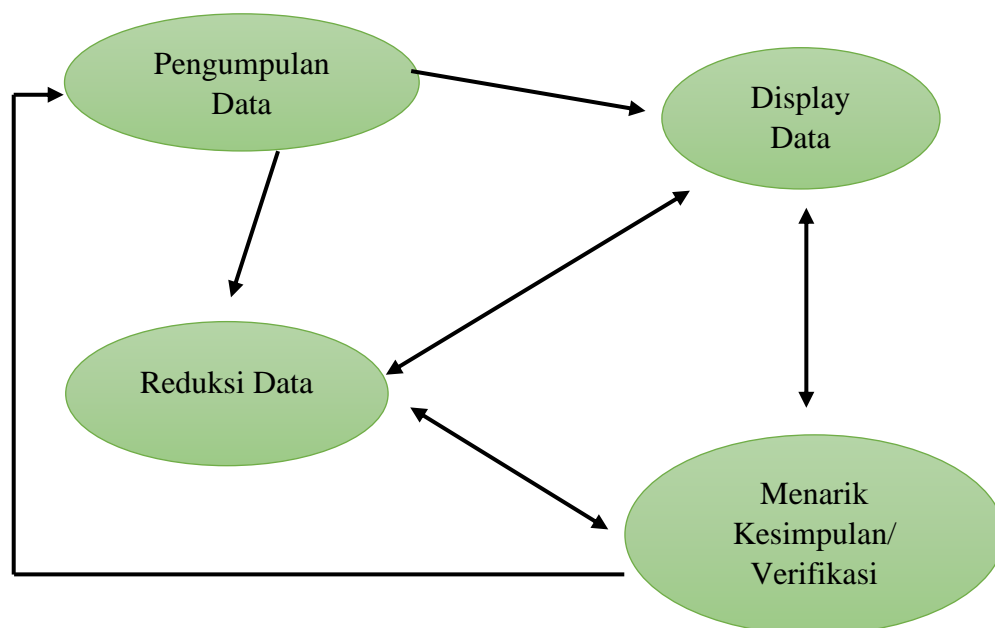
Dalam penelitian ini validitas instrumen sangat diperlukan untuk menjamin suatu instrumen penelitian valid atau tidaknya. Validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Selanjutnya di judgement expert dengan Dra. Srie Mulyani, M.Pd selaku dosen ahli. Instrument yang divalidasi dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

### 3.8 Analisis Data

Pengolahan, dan pengelompokkan sejumlah fakta dan bukti yang terkumpul di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan keterangan natural yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya akan diuraikan pada laporan hasil penelitian (Mukhtar 2013:120).

Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan saat pengumpulan bukti dan setelah selesai pengumpulan bukti. Mengolah data dengan menganalisis serta mengkaji angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas 5 serta hasil wawancara kepada guru kelas V, mengenai gambaran minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. Adapun data tambahan berupa hasil foto dokumentasi. Milies & Huberman (dalam Sugiyono 2017:132) mengutarakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas”. Aktivitas yang dimaksud dianalisis data, yaitu *Reduction* (Reduksi), *Data Display* (Display Data), dan *Verification* (Verifikasi).

Adapun tahapan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman selama proses penelitian dengan pengumpulan data, seperti berikut:



*Gambar 3. 2 Model Interaktif dalam Analisis Data*

a. Reduksi Data

Merangkum, memendekkan, dan memilih perihal yang prioritas, menekankan pada hal yang dia ganggap penting, melacak topik serta model. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengolah data bersumber angket minat belajar siswa yang diselesaikan sebelumnya oleh murid kelas V sekolah dasar. Demikian data hasil reduksi memperoleh gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melanjutkan penghimpunan data selanjutnya, yakni wawancara kepada guru. Hasil wawancara yang didapatkan, dapat pilah dengan tujuan lebih memfokuskan.

b. Display Data

Selepas mereduksi data, langkah berikutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam tatanan deskripsi singkat. Menurut Miles and Huberman (1984) yang seringkali dipakai untuk mempresentasikan data pada penelitian kualitatif dengan cerita bersifat naratif. Pada penelitian ini perolehan angket yang usai diperiksa oleh peneliti kemudian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Penulis menerjemahkan semua tanggapan angket yang telah diisi anak. Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh diuraikan kedalam bentuk narasi. Dengan adanya display data

diharapkan dapat menyederhanakan untuk menarik kesimpulan ditahap lebih lanjut.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:141) langkah berikutnya, yakni penetapan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dengan disertakan bukti dan fakta yang dikumpulkan valid dan konsisten saat penelitian kemudian kesimpulan yang diutarakan ialah kesimpulan yang kredibel. Ditaraf kesimpulan peneliti membandingkan hasil angket dan wawancara sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Memastikan nilai presentase minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di sekolah dasar untuk setiap aspek pernyataan angket, maka dapat dilakukan rekapitulasi dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Angka persentase

R : Skor didapat

SM : total pernyataan x skor tertinggi ideal

(Purwanto 2010:102)

Untuk mengklasifikasikan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS, hasil angka presentase dapat diklasifikasikan pada tabel di bawah ini (Riduwan 2009:41)

Tabel 3. 3  
*Interpretasi Minat Belajar Siswa*

<i>Persentase</i>	<i>Kategori Minat Belajar Siswa</i>
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik